

**KARAKTERISTIK PENAFSIRAN AHMAD SANUSI DALAM KITAB  
*RAUDAH AL-'IRFĀN FĪ MA'RIFAH AL-QUR'ĀN***



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:  
Heni Hana Ubaedah  
NIM. 02530944

**JURUSAN TAFSIR HADITS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2006**

Drs. H. Fauzan Naif, MA  
Dadi Nurhaedi, M. Si  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
Saudari Heni Hana Ubaedah  
Lamp : 7 eksemplar

Kepada Yth.  
**Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin**  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan dan mengadakan perbaikan seperlunya, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswi tersebut di bawah ini:

Nama : Heni Hana Ubaedah  
NIM : 02530944  
Jurusan : Tafsir Hadits  
Judul : **Karakteristik Penafsiran Ahmad Sanusi dalam Kitab Raudah al-'Irfan fi Ma'rifah al-Qur'an**

Maka selaku Pembimbing dan Pembantu Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Juni 2006

Pembimbing

Pembantu Pembimbing



Drs. H. Fauzan Naif, M.A.  
NIP. 150 228 609



Dadi Nurhaedi, M. Si.  
NIP. 150 282 515



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS USHULUDDIN**  
Jl. Marsda Adisucipto, Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor: IN/1/DU/PP.00.9/1413/2006

Skripsi dengan judul : **Karakteristik Penafsiran Ahmad Sanusi dalam Kitab *Raudah al-'Irfān fī Ma'rifah al-Qur'ān***

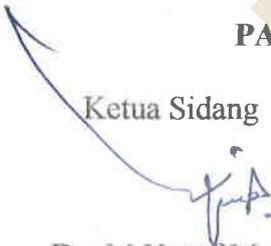
Diajukan oleh :

1. Nama : Heni Hana Ubaedah
2. NIM : 02530944
3. Program sarjana Strata 1 Jurusan : Tafsir Hadits

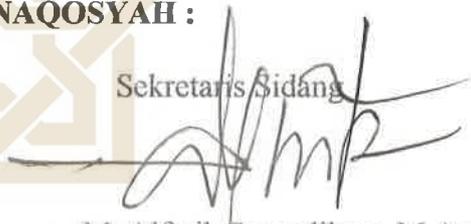
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Senin, tanggal: 3 Juli 2006 dengan nilai: 81/B+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

  
Drs. M. Yusuf, M. Ag  
NIP. 150 267224

Sekretaris Sidang

  
M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag  
NIP. 150 289206

Pembimbing/merangkap Penguji

  
Drs. H. Fauzan Naif, MA  
NIP. 150 228609

Pembantu Pembimbing

  
Dadi Nurhaedi, M.-Si  
NIP. 150 282515

Penguji I

  
Dr. Muhammad, M. Ag  
NIP. 150 241786

Penguji II

  
Ahmad Rafiq, M. Ag  
NIP. 150 293632



Yogyakarta, 23 Juli 2006

DEKAN

  
Drs. H. M. Fahmic, M. Hum  
NIP: 150088748

MOTTO

*Tidak perlu mencari teman secantik Balqis  
andai diri tak sehebat Sulaiman  
Tidak perlu mencari seteguh Ibrahim  
andai diri tak sekuat Hajar  
Mengapa mengharap teman setampan Yusuf  
jika kasih tak setulus Zulaikha  
Mengapa mendamba teman hidup sehebat Khadijah  
andai diri tak sesempurna Rasulullah  
(Sanusi Ahmad)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini ku persembahkan untuk Mama dan Mimi yang telah memberikan materi dan dorongan spiritual, dan telah memberikan kepadaku kesempatan untuk menuntut ilmu.*

*Tidak lupa pula penulis ucapkan kepada kakak-kakakku Teh Iyoh, Teh Omah, Aa Mujab, dan Teh Neng. Dan kepada kakak iparku Mas Erwin, Kang Ja'i, Mba' Tri, dan Bang Bobby. Penulis ucapkan terima kasih kepada temanku yang selalu setia menemani di kala suka maupun duka.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِأَلْهُدَىٰ وَدِينٍ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ  
الْمُشْرِكُونَ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji dan syukur yang tak terhingga penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia serta hidayah-Nya sehingga selesailah penyusunan skripsi ini yang berjudul “Karakteristik Penafsiran Ahmad Sanusi dalam Kitab *Rauḍah al-‘Irfān fī Ma‘rifah al-Qur‘ān*. Selanjutnya shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan agung Nabi Muhammad SAW, yang telah menghapus gelapnya kebodohan dan kekufuran, melenyapkan rambu keberhalaan dan kesesatan serta mengangkat setinggi-tingginya menara tauhid dan keimanan. Demikian juga keluarganya, para sahabat, dan para pengikutnya.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud secara baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. M. Fahmi, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. M. Yusuf, M. Si., selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadis dan Bapak M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag., selaku Sekretaris Jurusan Tafsir Hadits.

3. Bapak Drs. H. Fauzan Naif MA., selaku pembimbing dan Bapak Dadi Nurhaedi, M. Si., selaku pembantu pembimbing, yang telah banyak meluangkan waktunya dan memberikan bimbingan serta arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis.
5. Keluarga tercinta yang ada di Rajagaluh Majalengka, Mimi dan Mama yang sabar menunggu anaknya menyelesaikan kuliah dan selalu mengirim doa pada setiap waktu. Tetehtetehku dan Aaku yang selalu memberi semangat belajar untuk menyelesaikan kuliah.
6. Teman-teman seperjuangan di kampus putih khususnya TH A angkatan 02, Mien, Nila, Munif dan Edi (kipli) makasihnya atas saran-sarannya. Dan juga kepada yang lainnya, (maaf ya teman2, namanya tidak disebut 1/1 soalnya banyak banget).
7. Teman KKN\_55 di Dlingo, Dusun Saradan dan Dusun Ngenep Bantul yang memberikan banyak kesan yang tidak mungkin penulis lupakan.
8. Temenku yang ada di Seroja makasih atas nasehat dan dorongannya, yang telah menjadikan penulis semangat untuk menyelesaikan skripsi.
9. Untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa sayang dan hormat penulis.

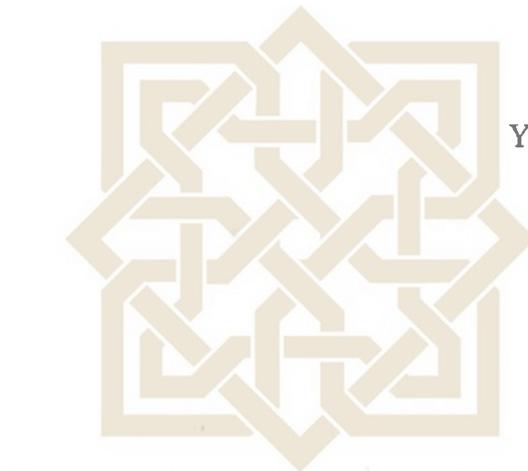
Atas segala kebaikan mereka penulis sangat berhutang budi, hanya do'a yang dapat iringi ketulusannya, semoga pengorbanan yang mereka berikan menjadi balasan yang lebih baik dari sisi Allah SWT.

*Akhirul kalām*, dengan penuh ikhtiar dan rasa rendah hati, penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran konstruktif dari berbagai pihak, senantiasa dibuka untuk upaya perbaikan skripsi ini. Penyusun berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua. Amin.

Yogyakarta, 11 Juni 2006

Penyusun

Heni Hana Ubaedah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zal	z	za
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	ain	‘	koma terbalik

غ	gair	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

**B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap**

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

**C. Ta' marbutah di Akhir Kata ditulis h**

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fīri</i>

**D. Vokal Pendek**

_____	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
اعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>

زُكْرَا		ditulis	<i>zūkara</i>
ذُ	<i>dammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يَذْهَبُ		ditulis	<i>yāzhabu</i>

### E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
4	Dammah + wawu mati فُرُود	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūd</i>

### F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بَيْتِكُمْ	ditulis	<i>ai</i>
		ditulis	<i>baytikum</i>
2	Fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

الْتَمُّ	ditulis	<i>a'antum</i>
اِئْتَدَتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى القروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Ahmad Sanusi adalah ulama Sunda yang produktif dalam menelorkan kitab-kitab berbahasa Sunda, yang berisi tentang ajaran Islam. Salah satu hasil karyanya adalah tafsir *Raudah al-'Irfān fī Ma'rifah al-Qur'ān*. Kitab ini muncul karena kitab sebelumnya tidak lengkap 30 juz, dengan disusunnya kitab ini dengan harapan menyempurnakan kitab tafsir sebelumnya yaitu *Tamsyiah al-Muslimīn* dan *Malja' al-Ṭalibīn*. Kitab *Raudah al-'Irfān fī Ma'rifah al-Qur'ān* ini berisi tentang penafsiran ayat-ayat al-Qur'an. Adapun, kitab tafsir ini terdiri dari dua jilid, jilid pertama dimulai dari juz I-XV dan jilid kedua dimulai dari juz XVI-XXX. Tafsir ini menggunakan bahasa Sunda dengan tulisan huruf Arab. Di samping itu untuk menjelaskan penafsiran ayatnya, diberikan keterangan di samping kiri dan kanan pada setiap lembarnya. Penulisan kitab tafsir ini melibatkan empat unsur yang ada dalam dunia pesantren yaitu, Kyai, santri, masjid, dan asrama dengan proses awal teks bermula dari bentuk lisan, kemudian disalin dengan tulisan tangan dan dibukukan.

Sebagai seorang *Ajengan*, Ahmad Sanusi selalu menjadi panutan masyarakat. Penafsiran *Raudah al-'Irfān fī Ma'rifah al-Qur'ān* tentu saja tidak dibuat tanpa tujuan. Apalagi melihat masyarakat Sunda pada masa Ahmad Sanusi dipenuhi konflik tradisional dan modernis. Tampaknya Ahmad Sanusi ingin agar masyarakat Sunda bisa memahami ajaran al-Qur'an secara mudah dan sederhana. Hal ini bisa dilihat dari pemakaian kata-kata yang digunakan dalam setiap penjelasannya. *Yang pertama* bahasa yang digunakan adalah bahasa Sunda, sebagai bahasa utama pada masyarakat lingkungannya. *Yang kedua*, adalah model penyampaian. Prinsip yang dipegang oleh Ahmad Sanusi adalah kemudahan dan kesederhanaan pemaknaan. Sehingga dalam tafsirnya, adalah penafsiran ayat per ayat, yang langsung disertai penjelasan yang dapat dicerna masyarakat.

Untuk melihat karakteristik penafsiran, penulis melakukan analisa terhadap sistematika penafsiran, metodologi penafsiran, serta corak dari penafsiran. *Yang pertama*, dalam tafsir *Raudah al-'Irfān fī Ma'rifah al-Qur'ān*, Ahmad Sanusi menggunakan *tartib mushafi* sebagai sistematika penulisannya. Sistematika yang digunakan oleh beliau adalah dengan menafsirkan ayat demi ayat, kemudian surat demi surat secara tertib. Dalam sistematika ini beliau selalu menyertakan tempat turunnya surat, nama surat, jumlah ayat, kalimat dan huruf. *Yang kedua*, metodologi penafsiran yang dipakai oleh Ahmad Sanusi adalah *metode ijmalī*, yaitu menafsirkan al-Qur'an secara global. Ini bisa diperhatikan dari penafsiran al-Qur'an dengan al-Qur'an, tafsir al-Qur'an dengan sunah oleh beliau diterangkan secara global (menyeluruh tetapi tidak secara rinci) dengan menafsirkan ayat demi ayat pada setiap surat. *Yang ketiga*, corak penafsiran Ahmad Sanusi dalam kitab *Raudah al-'Irfān fī Ma'rifah al-Qur'ān* atau warna khusus yang dimunculkan oleh Ahmad Sanusi dalam tafsir *Raudah al-'Irfān fī Ma'rifah al-Qur'ān*, yaitu warna filosofis kehidupan yang diajarkan oleh Agama Islam. Warna-warna khas filosofis (falsafi) yang juga dipakai dalam kehidupan masyarakat Sunda dalam melaksanakan kehidupan di Dunia sebagai jembatan menuju Akhirat. Disampaikan dengan begitu arif atau menggunakan kearifan lokal untuk kontinuitas ajaran Islam.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	ix
ABSTRAK .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II BIOGRAFI AHMAD SANUSI.....	15
A. Latar Belakang Kehidupan Sosial Politik.....	15
1. Riwayat Hidup.....	15
2. Aktivitas Keilmuan.....	16
3. Aktivitas Sosial Politik.....	18
B. Pola Pemikiran Ahmad Sanusi.....	27

1. Al-Qur'an.....	28
2. Hadits.....	30
3. Ijma' dan Qiyas.....	32
4. Ijtihad dan Taqlid.....	32
5. Beberapa Masalah <i>Furū'iyah</i> .....	33
C. Karya-karya Ahmad Sanusi.....	35
BAB III TAFSIR <i>RAUḌAH AL-'IRFĀN FĪ MA'RIFAH AL-QUR'ĀN</i> .....	38
A. Latar Belakang Penulisan Tafsir.....	39
B. Tujuan Penulisan Tafsir.....	44
BAB IV KARAKTERISTIK TAFSIR <i>RAUḌAH AL-'IRFĀN FĪ MA'RIFAH AL-QUR'ĀN</i> .....	47
A. Sistematika Penafsiran.....	48
1. Tempat diturunkannya al-Qur'an.....	49
2. Nama Surat, Ayat, Kalimat dan Huruf.....	54
B. Metodologi Penafsiran.....	56
C. Corak Penafsiran.....	69
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-saran.....	75
C. Penutup.....	76
DAFTAR PUSTAKA .....	77
LAMIRAN-LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penafsiran<sup>1</sup> al-Qur'an telah dimulai sejak al-Qur'an itu disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umatnya. Hal ini merupakan suatu kenyataan sejarah yang tidak dapat dibantah oleh siapapun, termasuk oleh sejarawan Barat dan Timur, baik muslim maupun non muslim.

Sebagai contoh penafsiran perhatikan pada awal ayat al-Qur'an turun, yaitu Q.S. al-'Alaq: 1, *اقرأ باسم ربك الذي خلق*, (bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan) Semua orang bertanya sebenarnya siapa yang dimaksud dengan Tuhan di sini, yaitu Tuhan yang telah menciptakan, kalimat tersebut masih belum tegas karena masih belum jelas, kemudian Allah menjelaskan lagi secara tegas dengan menurunkan Q.S. al-'Alaq: 2, *خلق الانسان من علق*. Pada ayat ini dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan Tuhan adalah Tuhan Yang menciptakan semua manusia. Hal ini sebagai bukti bahwa pertama kali turun, al-Qur'an langsung ditafsirkan oleh Allah yang menurunkan al-Qur'an tersebut. Oleh para ulama tafsir, penafsiran yang serupa itu disebut dengan "tafsir al-Qur'an dengan al-

---

<sup>1</sup>*Tafsir* menurut bahasa, adalah menerangkan dan menjelaskan. Sedang menurut istilah, adalah, menjelaskan hal-hal yang masih samar, yang dikandung dalam ayat al-Qur'an, sehingga dengan mudah dapat dimengerti, mengeluarkan hukum yang terkandung didalamnya untuk diterapkan dalam kehidupan sebagai suah ketentuan hukum. (lebih jelasnya bacat: Muhammad Abd al-Adzim al-Zarqoni, *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Fikr, t.t.), jilid II, hlm. 3.

Qur'an."<sup>2</sup> Contohnya pada penafsiran surat ad-Dukhon ayat 3 ditafsirkan dengan surat al-Qadar ayat 1, yang menjelaskan tempat diturunkannya al-Qur'an yakni pada surat ad-Dokhon ayat 3, pada kata *Lailah al-Mubāarak* ditafsirkan dengan *Lailah al-Qadar* pada surat al-Qadar ayat 1.

Oleh karena itu agar fungsi-fungsi al-Qur'an dapat terwujud, maka harus menemukan makna-makna yang terkandung dalam firman-firman Allah SWT saat menafsirkan al-Qur'an. Sebagaimana para sahabat Rasul telah menemukan makna-maknanya sesuai pada masa dan tempat mereka.<sup>3</sup>

Penafsiran al-Qur'an satu sama lain bisa berbeda karena tingkat intelektual mufassir satu sama lain berbeda. Kata tafsir para ulama berbeda ada yang sebagai alat untuk menafsirkan, dan ada juga yang merupakan tujuan.

Namun demikian, menurut "Abd Muin Salim dalam bukunya *Metodologi Ilmu Tafsir*, semua itu dapat dikompromikan sehingga ada tiga konsep terkandung dalam istilah tafsir yaitu: *pertama*, kegiatan ilmiah yang berfungsi memahami dan menjelaskan kandungan al-Qur'an. *Kedua*, ilmu-ilmu pengetahuan yang dipergunakan dalam kegiatan tersebut. *Ketiga*, ilmu (pengetahuan) yang merupakan hasil kegiatan ilmiah tersebut." Ketiganya menyangkut proses, alat dan hasil yang ingin dicapai dalam sebuah penafsiran al-Qur'an.<sup>4</sup>

Al-Qur'an secara teks memang tidak berubah, tetapi penafsiran atas teks, selalu berubah, sesuai dengan konteks ruang dan waktu manusia. Oleh karenanya, al-Qur'an selalu membuka diri untuk dianalisis, dipersepsi dan diinterpretasikan (ditafsirkan) dengan berbagi alat, metode, dan pendekatan untuk menguak isi.

<sup>2</sup>Untuk hal ini Ibnu Taimiyah mengatakan, "Itulah cara penafsiran al-Qur'an terbaik kemudian dengan sunah Nabi dan peringkat ketiga dengan pendapat Sahabat." Lihat *Ibid.*, hlm. 4-5.

<sup>3</sup>Al-Sa'id, *Kaidah-kaidah Penafsiran al-Qur'an*, terj. Abd al-Rahman Dahlan, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 20.

<sup>4</sup>Abd Lathif, dalam "*Metodologi Ilmu Tafsir*", A. Rafiq (ed.), (Yogyakarta: Teras, 2005) hlm. 28-29.

Aneka metode dan tafsir diajukan sebagai jalan untuk membedah makna yang terdapat dalam al-Qur'an.<sup>5</sup>

Kegiatan penafsiran sudah dimulai sejak zaman Nabi Muhammad (pada pertama kali al-Qur'an itu turun). Terbukti sampai sekarang banyak kitab tafsir baik yang berbahasa Arab, maupun selain Arab. Karangan kitab tafsir tidak hanya dilakukan oleh para ulama terdahulu tetapi sekarang juga banyak yang menafsirkan al-Qur'an. Sesuai dengan kebutuhan kitab tafsir, tidak hanya berbahasa Arab saja, tetapi ada juga yang menggunakan bahasa daerah, seperti di Indonesia banyak kitab tafsir yang berbahasa Jawa. Contohnya *al-Iklil*, *al-Ibris*, *al-Mahally*, dan masih banyak lagi tafsir lainnya. Penelitian ini memfokuskan pada tafsir bahasa Sunda sebagai salah satu bahasa daerah di Indonesia yaitu tafsir *Rauḍah al-'Irfān fī Ma'rifah al-Qur'ān*, tafsir ini juga termasuk tafsir Indonesia. Karena tafsir tersebut banyak digunakan dalam pengajian rutin khususnya di Sukabumi.

Al-Qur'an memang mencakup kedalaman makna yang sangat luas. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya makna yang terkandung di dalamnya. Semakin dicari dan dibedah maknanya, nampak semakin banyak saja makna yang tersembunyi dan belum diketahui. Para mufassir bahkan mengakui setiap metode dan tafsir, setiap cara dan pendekatan, secanggih apapun ia digunakan, boleh jadi ia selalu dalam posisi lain di teks, lain pula di konteks. Mencari titik temu dan relevansi antara teks dan konteks, melahirkan metode-metode dan tafsir-tafsir dengan berbagai corak dan ragamnya, serta berbagai dinamika dan pergulatannya. Di sinilah

---

<sup>5</sup>Umar Shihab, *Kontekstualitas al-Qur'an: Kajian Tematik atas Ayat-ayat Hukum dalam al-Qur'an*, Hasan M. Noer (ed.), (Jakarta: Penamadani, 2005), cet. Ke-3, hlm. 3.

diperlukan kedekatan logis antara otoritas normatif di sah sisi, dengan realitas objektif masyarakat di sisi yang lain.<sup>6</sup> Mungkin inilah yang menyebabkan munculnya karakteristik atau kekhasan lokal dari suah bentuk penafsiran atas tafsir.

Tafsir Indonesia adalah buku tafsir yang mempunyai karakteristik atau kekhasan lokal Indonesia. Bisa juga merupakan buku tafsir yang ditulis oleh orang atau yang dibuat dengan menggunakan bahasa lokal Indonesia, baik bahasa daerah maupun bahasa nasional.<sup>7</sup> Masuknya tafsir Indonesia pertama kali tidak berbentuk buku tafsir (tulisan) tetapi secara lisan (*folk*) karena melihat situasi dan kondisi dari masyarakat dan demi tersebarnya agama Islam di Indonesia. Misalnya ajaran Sunan Ampel (wafat 1478 M) tentang *molimo*. Ajaran ini berisi tentang ajaran *emoh main, emoh ngombe, emoh madat, emoh maling, dan emoh madon*. Itu semua adalah bentuk penafsiran dari surat al-Maidah, ayat 38, 39 dan 90 serta al-Isra' ayat 32.<sup>8</sup>

Para penulis sejarah berpendapat bahwa Abdur Rauf al-Sinkili<sup>9</sup> adalah orang pertama kali yang menulis kitab tafsir *Tarjumān al-Mustafiz* sebagai kitab

<sup>6</sup>Umar Shihab, *Kontekstualitas...*, hlm. 3-4.

<sup>7</sup>Indal Ibror, "Potret Kronologis Tafsir Indonesia", *Esensia III*. Juli 2002, hlm. 199.

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 141-142. Adapun yang dimaksud *Molimo* (*emoh main, emoh ngombe, emoh madat, emoh maling, emoh madon*) adalah 5 ajaran yang melarang seorang untuk berbuat maksiat, yaitu dilarang main (judi), dilarang mabuk, dilarang madat, dilarang maling dan dilarang main perempuan.

<sup>9</sup>Karya tulis dari Abdur Rauf al-Sinkili yang diketahui sebanyak 21 karya, diantaranya merupakan kitab tafsir pertama yang dihasilkan di Indonesia. Kesemua karyanya berbicara tentang hadits, bidang fikih, dan selebihnya dalam bidang tasawuf dan tarekat. Adapun kitab tafsirnya yang pertama tersebut berbahasa Melayu. Yaitu tafsir *Tarjumān al-Mustafiz* yang menurut Peter Riddell, terlalu banyak mengambil bahan dari tafsir *Jalālāin* bahkan terjemahannya. Lihat Tim Penulis IAIN Syarif Hidayahllah, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992), hlm. 32.

tafsir Indonesia pertama. Setelah itu banyak bermunculan, sesudahnya, tafsir yang berbahasa daerah, seperti tafsir *Hibarna* karya Iskandar Idris, tafsir *al-Mubīn* karya K.H. M. Ramli.

Membicarakan karya tafsir di Indonesia, terutama tafsir Sunda, kerap berangkat dari corak penafsiran yang terkandung di dalamnya. Artinya bahwa tafsir tersebut dipengaruhi oleh kondisi geografis daerah atau juga oleh tingkat pendidikan sang penulis tafsir. Ini berkaitan dengan cara penyampaian dan klasifikasi materi yang bermuara pada sejauh mana tafsir mudah dipahami oleh para peminatnya. Begitu juga bagaimana kelebihan suah karya tafsir atas tafsir lainnya. Hanya saja penafsiran atas tafsir-tafsir yang ada sering dibatasi dengan karya tafsir yang berbahasa Arab atau Indonesia. Belum banyak telaah kritis atas karya tafsir yang menggunakan bahasa daerah tertentu, seperti bahasa Sunda.

Salah satu karya tafsir yang dikenal oleh masyarakat Sunda adalah tafsir *Raudāh al-'Irfān fī Ma'rifah al-Qur'ān*, karya Ahmad Sanusi bin Abdurrahman dari Sukabumi, Jawa Barat. (baca: *Sunda*). Mengenai sosok Ahmad Sanusi itu juga menarik untuk diteliti, karena sosok beliau adalah bisa dikatakan mufassir. Banyak kitab tafsir yang beliau karang diantaranya: *Raudāh al-'Irfān fī Ma'rifah al-Qur'ān*, *Tamsyīyah al-Muslimīn fī Kalām Rabb al-'Ālamīn*, *al-Syamsyiah*, *Malja' al-Ṭalibīn* dan masih banyak lagi karya-karya yang lainnya. Tetapi sayangnya karya-karya beliau belum banyak perhatian, padahal beliau adalah termasuk ulama yang berpengaruh di Indonesia khususnya di daerah Sunda. Melalui penelitian ini semoga bisa menggambarkan sosok Ahmad Sanusi dari sisi seorang tokoh pembaharu terutama dari segi mufassir.

Ahmad Sanusi ini adalah salah satu dari tiga ulama Sunda (dua ulama lain adalah Raden Nawawi bin Raden Anwar dan Abdullah bin Nuh) yang produktif dalam menelorkan kitab-kitab asli Sunda yang berisi tentang ajaran-ajaran Islam.

Tidak kurang, dari sekian banyak pesantren di Sunda (Sunda sering juga disebut dengan *ranah parahyangan*) mempunyai dan menggunakan kitab ini dalam kurikulum pendidikan mereka.<sup>10</sup> Selain itu banyak juga pengajian rutin maupun temporal di kampung (seperti pada pengajian ibu-ibu rumah tangga) pada lingkungan masyarakat Sunda, menggunakan kitab tafsir tersebut sebagai kajian.<sup>11</sup> Disamping itu, masalah penulisan kitab tafsir *Raudah al-'Irfan fi Ma'rifah al-Qur'an* yang melibatkan beberapa orang muridnya dan sosok Ahmad Sanusi sebagai tokoh pembaharu pada waktu itu. Inilah yang menjadikan nilai lebih dari kitab *Raudah al-'Irfan fi Ma'rifah al-Qur'an*, di tengah tradisi baca tulis dalam dunia pesantren, sebuah dunia pendidikan yang sangat *respek* terhadap usaha untuk menghasilkan karya ilmiah yang utuh tentang ajaran Islam, yang ditulis dalam bahasa daerah, khususnya Sunda.<sup>12</sup>

Penelitian ini akan mencoba melihat bagaimana karakteristik<sup>13</sup> yang dipakai oleh Ahmad Sanusi dalam Kitab *Raudah al-'Irfan fi Ma'rifah al-Qur'an*.

Pengkajian terhadap karakteristik yang dikandung dan dipakai oleh Ahmad Sanusi dalam kitab *Raudah al-'Irfan fi Ma'rifah al-Qur'an*, yang

---

<sup>10</sup>Muhtar Sadili dalam "[http://www.psq.or.id/perpustakaan\\_detail.asp?mind=31&id=8](http://www.psq.or.id/perpustakaan_detail.asp?mind=31&id=8)", download 5 Mei 2006, pukul 10.05 WIB.

<sup>11</sup>*Ibid.*

<sup>12</sup>*Ibid.*

<sup>13</sup>*Karakteristik* adalah ciri khas tertentu yang mewakili identitas suah hal atau hasil karya tertentu. Karakteristik adalah variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini. Karakteristik tafsir meliputi sistematika tafsir, metode panafsiran, dan corak panafsiran.

berbahasa Sunda ini, belum pernah dilakukan. Dengan demikian, minimnya perhatian para pengkaji tafsir terhadap aspek karakteristik kitab ini, menyebabkan suah pertanyaan yang besar bagi penulis, untuk menjawab dengan melakukan pengkajian lebih dalam terhadap metode dan karakter penafsiran Ahmad Sanusi, dalam kitab di atas.

Oleh karena itu penulis mencoba menggali khazanah penelitian tafsir yang berbahasa daerah, khususnya Sunda, yaitu tafsir *Raudah al-'irfān fī Ma'rifah al-Qur'ān* karya Ahmad Sanusi, untuk melihat karakteristik dari tafsir tersebut. Apakah terpengaruh oleh kondisi geografis daerah Sunda waktu itu atau terpengaruh oleh tingkat intelektualitas Ahmad Sanusi.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa latar belakang Ahmad Sanusi menulis kitab tafsir *Raudah al-'Irfān fī Mu'rifah al-Qur'ān*?
2. Bagaimana karakteristik penafsiran Ahmad Sanusi dalam tafsir *Raudah al-'Irfān fī Ma'rifah al-Qur'ān*?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran mufassir lokal yakni Ahmad Sanusi.

2. Untuk mengenal lebih mengenai latar belakang penyusunan kitab tafsir *Raudah al-'Irfān fī Ma'rifah al-Qur'ān*, seberapa besar latar belakang tersebut berpengaruh pada isi kitab dan karakternya, sehingga dapat diketahui kekurangan dan kelebihan tafsir tersebut.

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Skripsi ini supaya dapat memberikan informasi dan bukti yang representatif tentang sosok Ahmad Sanusi, sebagai ulama Sunda yang produktif, sekaligus metodologi penafsiran yang digunakan beliau dalam tafsir *Raudah al-'Irfān fī Ma'rifah al-Qur'ān*.
2. Memberikan informasi dan juga mengenalkan karakteristik kitab tafsir *Raudah al-'Irfān fī Ma'rifah al-Qur'ān* sebagai kitab tafsir Indonesia yang berciri Sunda.
3. Dapat menambah dan sekaligus memperkaya pemahaman baru tentang khazanah tafsir yang ada di Nusantara.

#### **D. Telaah Pustaka**

Beberapa penelitian terhadap tafsir di Indonesia sudah banyak dilakukan. Namun masih sedikit yang mencoba tafsir Sunda sebagai objek penelitiannya. Sehingga untuk menemukan referensi, yang membahas tentang penelitian tafsir Sunda sangat terbatas. Tetapi kemudian, penulis merujuk pada beberapa penelitian tafsir Indonesia, karena hajat penulis, penelitian tafsir Indonesia bisa mewakili tafsir Sunda dan juga tafsir daerah yang lainnya di Indonesia, menjadikannya

sebagai referensi untuk penelitian tafsir *Rauḍah al-'Irfān fī Ma'rifah al-Qur'ān*.

Beberapa penelitian tafsir Indonesia diantaranya adalah:

Fadlil Munawar Mansur, dalam tesisnya,<sup>14</sup> menjelaskan kitab *Rauḍah al-'Irfān fī Ma'rifah al-Qur'ān* dengan menggunakan analisis semiotik dan resepsi. Mengenai karakteristik penafsiran dia tidak menerangkannya. Dalam tesisnya Fadlil menyorot tentang ajaran tasawuf dalam kitab *Rauḍah al-'Irfān fī Ma'rifah al-Qur'ān*, karya Kiai Haji Ahmad Sanusi, sebagai sudut yang dimunculkan dalam kajian penelitiannya.

Yayan Suryana, dalam laporan individunya yang berjudul *Dialektika Modernis dan Tradisionalis Pemikiran Hukum Islam di Indonesia*<sup>15</sup> menerangkan sosok Ahmad Sanusi sebagai tokoh pembaharu di Indonesia, tapi dalam laporan ini lebih menekankan pada analisis pemikiran hukum Islamnya. Pada penelitian ini tidak membahas karakteristik tafsir, terutama tafsir *Rauḍah al-'Irfān fī Ma'rifah al-Qur'ān*.

Islah Gusmian, dalam *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika Hingga Ideologi*<sup>16</sup>. Melakukan studi literatur karya-karya orang Indonesia, yang mengkaji al-Qur'an, di antaranya adalah tafsir *al-Qur'ān al-Karīm* karya Mahmud Yunus, *Wawasan al-Qur'an* karya Quraish Shihab, tafsir *al-Bayān* karya T.M.

<sup>14</sup>Fadlil Munawar Mansur, "Ajaran Tasawuf dalam Rauḍah al-'Irfān fī Ma'rifah al-Qur'ān Karya Kiai Haji Ahmad Sanusi: Analisis Semiotik dan Resepsi," Tesis, Fakultas Ilmu Budaya UGM, Yogyakarta, 1997, hlm. 87.

<sup>15</sup>Yayan Suryana, "Dialektika Modernis dan Tradisionalis Pemikiran Hukum Islam di Indonesia (Studi Analisis Pemikiran Hukum Islam K.H. Achmad Sanusi 1880-1950)," Laporan Penelitian Individu, Surabaya, 2003.

<sup>16</sup>Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*, (Jakarta: Teraju, 2003)

Hasbi ash-Shidieqy, tafsir *Yāsin* karya Zainal Abidin Ahmad, tafsir *al-Qur'an Suci Basa Jawi* karya K.H. R. Muh Adnan, *al-Ibriz fi Ma'rifah Tafsir al-Aziz* karya Bisri Mustofa, *Qur'an Suci Jarwa Jawi Dallah Tafsirpun* karya R. Ng. Djajasugita dan Mufti Sharif. Namun dalam bukunya, Islah Gusmian tidak memasukkan karya-karya tafsir yang berbahasa Sunda, termasuk *Raudah al-'Irfān fi Ma'rifah al-Qur'ān*.

Nashruddin Baidan, dalam bukunya *Perkembangan Tafsir al-Qur'an di Indonesia*<sup>17</sup> memasukkan semua jenis tafsir lokal, baik yang berbahasa Indonesia maupun yang berbahasa daerah, dalam penelitiannya. Di antaranya adalah : tafsir *al-Furqōn* karya A. Hasan, tafsir *Hibarna* karya Iskandar Idris, tafsir *as-Syamsyiah* karya K.H. Sanusi, tafsir *al-Qur'ān al-Karīm* karya Prof. Dr. H. Mahmud Yunus, tafsir *Qur'an Bahasa Indonesia* karya Mahmud Azis. Seperti halnya Islah Gusmian, Nashruddin Baidan tidak memasukkan *Raudah al-'Irfān fi Ma'rifah al-Qur'ān* ke dalam penelitiannya.

Howard M. Federspiel, dalam *Popular Indonesian Literature of the Qur'an* (kajian al-Qur'an di Indonesia),<sup>18</sup> memasukkan beberapa karya tafsir Indonesia di antaranya adalah: Tafsir *al-Furqān* karya A. Hasan, tafsir *al-Qur'an* karya Zainuddin Hamidy dan Fachruddin H.S., tafsir *al-Qur'ān al-Karīm* karya Mahmud Yunus, tafsir *al-Bayān* karya Hasbi ash-Shidieqy, tafsir *al-Qur'ān al-Karīm* karya Halim Hasan, tafsir *al-Azhar* karya Hamka, *al-Qur'an dan Tafsirnya*

<sup>17</sup>Nashruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir ...*, hlm. 106.

<sup>18</sup>Howard M. Federspiel, *Kajian al-Qur'an di Indonesia*, terj. Tajul Arifin (Bandung: Mizan, 1996)

karya Oemar Bakry, *Terjemah dan Tafsirnya* karya Bachtiar Surin. Dan lagi-lagi belum mencantumkan tafsir *Rauḍah al-'Irfān fī Ma'rifah al-Qur'ān*.

Untuk mendukung penelaahan lebih mendalam, seperti yang telah dikemukakan pada bahasan latar belakang masalah, maka penulis berusaha untuk melakukan penelitian lebih awal terhadap Ahmad Sanusi dan kitab tafsir *Rauḍah al-'Irfān fī Ma'rifah al-Qur'ān* karya Ahmad Sanusi,<sup>19</sup> dengan mengumpulkan data atau informasi yang berkaitan serta mendukung penelitian yang dilakukan.

#### E. Metode Penelitian

Obyek dari penelitian adalah terfokus terutama pada latar belakang penyusunan kitab serta karakteristik tafsir *Rauḍah al-'Irfān fī Ma'rifah al-Qur'ān*. Dengan menggunakan kajian ini untuk menggambarkan dengan jelas mengenai sosok Ahmad Sanusi dengan tafsirnya serta karakteristik dari tafsirnya.

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode penelitian “dokumenter” (*documentary reseach* atau *documentary analysis*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisa data atau fakta yang disusun secara logis dari sejumlah bahan dokumen yang memberikan informasi-informasi tertentu.<sup>20</sup> Penelitian *dokumenter* pada dasarnya merupakan salah sah jenis penelitian yang dimaksudkan untuk meneliti gejala-gejala historis,<sup>21</sup> sehingga kajian penelitian ini

<sup>19</sup>Ahmad Sanusi, *Rauḍah al-'Irfān fī Ma'rifah al-Qur'ān*, (Sukabumi: Yayasan Pesantren Gunung Puyuh, t.t..)

<sup>20</sup>Lihat Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam, 2003), hlm. 12.

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 13.

juga akan melihat bagaimana latar belakang internal mengenai riwayat hidup Ahmad Sanusi dan segala pengalaman-pengalaman yang mempengaruhi pandangannya.

Sebagaimana penelitian *dokumenter*, yaitu dengan berusaha mendapatkan dan mengolah sekaligus menganalisa secara logis data dari bahan dokumen informasi terkait, maka kemudian peneliti menggunakan dua sumber dokumen yaitu: dokumen primer yakni kitab yang akan diteliti (*Rauḍah al-'Irfān fī Ma'rifah al-Qur'ān*) dan dokumen sekunder (buku-buku dan artikel yang berkaitan dengan penelitian di atas). Sehingga nantinya didapatkan data yang relevan dengan obyek penelitian, sebagai acuan analisa data penelitian.

Data yang diperoleh nantinya dianalisa dengan menggunakan metode *deskriptif*, yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta penelitian yang diselidiki.<sup>22</sup> Menurut Whitney (1960),<sup>23</sup> metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Adapun interpretasi fakta tersebut dipaparkan dengan analisa yang mendalam dan sistematis. Analisa dilakukan untuk menyelidiki secara terperinci data dan fakta yang didapatkan. Sehingga nantinya diharapkan diperoleh interpretasi fakta yang tepat dan cermat mengenai objek penelitian ini. Oleh karena itu analisa yang digunakan adalah *deskriptif-analitis* (analisa deskriptif). Dimana dokumen (bahan informasi) tentang Ahmad

---

<sup>22</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 63.

<sup>23</sup>F.L. Whitney, *"The Elements of Research"* ( Prentice Hall Inc., 1960), hlm. 204, dalam Moh. Nazir, *Ibid.*.

Sanusi dan Tafsir *Rauḍah al-'Irfān fī Ma'rifah al-Qur'ān* yang didapatkan bisa dipaparkan, dengan cermat dan sistematis, sebagai bentuk cerminan dari analisa peneliti.

Untuk penyimpulan dilakukan menggunakan model induktif (*inferensial*)<sup>24</sup>, yaitu data-data yang diperoleh dijelaskan dengan perhitungan sistematis, dimulai dari hal-hal yang khusus dan kemudian menarik kesimpulan yang sifatnya umum.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan skripsi ini disusun secara sistematis terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab di bagi lagi menjadi beberapa sub bab dengan detail, sesuai dengan kajian masing-masing bab.

Bab pertama, menjelaskan tentang apa latar belakang dari penelitian ini, bagaimana juga peneliti mengambil data dan fakta serta metode apa yang akan digunakan dalam analisa datanya. Selain itu, dijelaskan pula manfaat dan kegunaan penelitian, bagaimana pula rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti. Bab ini berisi pendahuluan, meliputi sub bab latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, memuat tentang sosok dari Ahmad Sanusi, bagaimana kiprah dan aktivitas beliau dalam menjalani kehidupan. Disini dijelaskan tentang riwayat hidup, aktivitas keilmuan, sosial politik dan karya-karyanya.

---

<sup>24</sup>Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode ...*, hlm.67.

Bab ketiga, bab ini mengenalkan kitab, tafsir *Rauḍah al-'Irfān fī Ma'rifah al-Qur'ān*, sebagai salah satu karya Ahmad Sanusi, yang dijadikan objek penelitian peneliti, dari sekian banyak karyanya, dengan melihat latar belakang penulisan, tujuan dari penulisan kitab *Rauḍah al-'Irfān fī Ma'rifah al-Qur'ān*.

Bab keempat, sebagai bab yang berisi analisa, maka pada bagian ini akan membahas karakteristik dari tafsir *Rauḍah al-'Irfān fī Ma'rifah al-Qur'ān*, seperti apakah sistematika dari penafsiran kitab tafsir ini? Kemudian dibahas pula bagaimana metode yang sebenarnya digunakan oleh Ahmad Sanusi dalam menafsirkan kitab tafsir di atas, apakah kemudian terpengaruhi oleh kondisi pada masa penulisan atautkah terpengaruh oleh pandangan intelektualitas beliau. Hal ini pula yang akan menggambarkan corak tafsir *Rauḍah al-'Irfān fī Ma'rifah al-Qur'ān* sebagai salah satu hasil karya beliau dalam dunia tafsir Indonesia.

Bab kelima, pada bagian ini akan dirumuskan, jawaban-jawaban dari masalah yang muncul pada bab pertama, kedalam sebuah kesimpulan akhir. Selain itu terdapat pula rekomendasi atau saran-saran, yang nantinya bisa ditindak lanjuti oleh peneliti berikutnya, untuk melanjutkan penelitian sejenis.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang karakteristik penafsiran Ahmad Sanusi dalam kitab *Raudah al-'Irfān fī Ma'rifah al-Qur'ān*, penulis dapat simpulkan mengenai

Pertama, latar belakang penulisan kitab *Raudah al-'Irfān fī Ma'rifah al-Qur'ān*, dikarenakan menyempurnakan kitab tafsir sebelumnya (yang dikarang Ahmad Sanusi sendiri) yaitu kitab *Malja' al-Ṭalibīn* dan *Tamsyiah al-Muslimīn*, disamping itu kegelisahan beliau melihat realitas masyarakat, dijawab dengan penulisan tafsir. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari tanggung jawab moralnya sebagai *Ajengan* tentunya. Sehingga sebagai *Ajengan* beliau harus selalu kritis dalam menangkap gejala-gejala sosial yang berkembang di lingkungan sekitarnya. Secara tersurat memang tidak tercantum jelas, dalam dokumen-dokumen yang berkaitan langsung atau tidak langsung tentang tafsir *Raudah al-'Irfān fī Ma'rifah al-Qur'ān*, tentang maksud atau tujuan dari penulisan kitab tafsir ini. Namun dilihat dari sosok seorang Ahmad Sanusi, penulis melihat bahwa tujuan dari penulisan tafsir ini adalah agar masyarakat, khususnya Sunda, bisa membaca dan memahami isi dari penafsiran teks al-Qur'an dalam tafsir ini secara mudah.

Kedua, karakteristik penafsiran, dilihat dari sistematika, metode dan corak. Sistematika yang beliau pakai adalah *tartib muṣḥafī*. Ahmad Sanusi dalam kitab *Raudah al-'Irfān fī Ma'rifah al-Qur'ān* menggunakan metode *Ijmalī*, yakni

menafsirkan al-Qur'an secara global. Dapat dilihat dari penafsirannya yang menjelaskan ayat demi ayat secara global.

Penafsiran Ahmad Sanusi bisa dilihat dari segi bahasa yang beliau pakai, yaitu bahasa yang *familiar*, karena bahasanya sangat kasar maka maka jarang dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya kata *Aing* digunakan untuk penyebutan Allah. Disinilah warna khusus yang dimunculkan oleh Ahmad Sanusi dalam tafsir *Raudah al-'Irfān fī Ma'rifah al-Qur'ān*, yaitu warna filosofis kehidupan yang diajarkan oleh Agama Islam. Warna-warna khas filosofis yang juga dipakai dalam kehidupan masyarakat Sunda dalam melaksanakan kehidupan di Dunia sebagai jembatan menuju Akhirat. Disampaikan dengan begitu arif atau menggunakan kearifan lokal untuk kontinuitas ajaran Islam.

## B. Saran-saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian ini, maka perlu sekiranya penulis memberikan saran-saran untuk penelitian yang selanjutnya, Agar lebih berkembang dan bermanfaat bagi semuanya. Adapun hal-hal yang perlu dikembangkan sebagai berikut:

Pertama, kegiatan penelitian tafsir, terutama penelitian tafsir kedaerahan (Sunda), masih jarang dilakukan oleh para pengkaji al-Qur'an, padahal masih banyak sekali karya-karya yang belum diteliti. Salah satunya karya Ahmad Sanusi. Kitab karangan beliau sangat banyak sekitar 340-an, tetapi yang baru diteliti (setahu penulis) dua kitab yaitu *Tamsyiah al-Muslimīn fī Kalām Rabb al-Ālamīn* dan *Raudah al-'Irfān fī Ma'rifah al-Qur'ān*.

Kedua, sebuah karya tafsir, itu pasti ada kekurangan dan kelebihan, karena mufassir adalah manusia biasa yang tidak luput dari salah dan lupa. Sehingga setiap kitab tafsir mempunyai kekurangan dan kelebihan.

### **C. Penutup**

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan al-Hamdulillāh kepada Allah SWT. Yang telah memberikan beribu-ribu nikmat, diantaranya nikmat sehat, sehingga dapat menyelesaikan penelitian, sekaligus laporan yang berbentuk skripsi ini.

Besar harapan penulis, semoga karya yang amat sederhana ini bisa diterima dan bermanfaat, tentunya bagi pengembang keilmuan penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak, yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga tetap dalam lindungan Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Adzim a- Zarqani, Muhamad. *Manāhilul al-'Irfān fī Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-Fikr, Tanpa tahun
- Abror, Indal. "Potret Kronologis Tafsir Indonesia", *Jurnal Esensia*, Juli 2002
- Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam, 2003
- Amirullah, Yasir. "Sejarah Perkembangan Umat Islam 1989-1999", Yogyakarta: Skripsi UIN, 2001
- A. Rafiq. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Togyakarta: Teras, 2005
- As-Shiddieqy, M. Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993
- Baidan, Nashruddin. *Perkembangan Tafsir al-Qur'an di Indonesia*. Solo: Tiga Serangkai, 2003
- \_\_\_\_\_, *Metode Penafsiran al-Qur'an Kajian terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Burhanudin, Jajat. dan Baedowi, Ahmad. *Transformasi Otoritas Keagamaan Pengalaman Islam Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003
- Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, diterbitkan oleh Fakultas ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Federspiel, Howard M. *Kajian al-Qur'an di Indonesia*. Terj. Tajul Arifin. Bandung: Mizan, 1996
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika Hingga Idiologi*. Jakarta: Teraju, 2003
- Hamzah, Mukhotob. *Studi al-Qur'an Komprehensif*. Yogyakarta: Agama Media, 2003
- Al-Hayy al-Farmawi, Abd. *Metode Tafsir Maudhu'i Suatu Pengantar*. Terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: LSIK, 1994
- Iskandar, Muhamad. *Kyai Haji Ajengan Ahmad Sanusi*. Jakarta: PUI, 1993

- Al-Khatib, M. Ajaj. *Ushulul Hadits Pokok-Pokok Ilmu Hadits*. Terj. M. Qodirin Nur dan Ahmad Musyafiq. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997
- M. Echols, John. Dan Sadili, Hassan. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2000
- Muhamad bin Abdullah az-Zarkasyi, Badruddin. *Al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-Ihya al-Kutub al-'Arabiyyah, T.t.
- Munawar Manshur, Fadlil. "Ajaran Tasawuf Dalam Raudatu al-'irfan fi Ma'rifat al-Qur'an Karya Kiai Haji Ahmad Sanusi Analisis Semiotik dan Resepsi". Yogyakarta: Teseis UGM, 1997
- Mustaqim, Abdul. *Madzahibut Tafsir Peta Metodologi Penafsiran al-Qur'an Periode Klasik hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003
- Nata, Abudin. *Peta Keragaman Pemikiran Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia, 1998
- Nurdin, Asep. "Karakteristik Tafsir Sufi Telaah atas Metodologi Penafsiran", *Jurnal Ulumul Qur'an*, Januari 2003
- Noer, Deliar. *Gerakan Moderen Islam di Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 1982
- Al-Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*. Terj. Mudzakir. Jakarta: Lentera Antar Nusa dan Pustaka Islamiyah, 2000
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. Surabaya: CV. Karya Utama Surabaya, 2000
- Sadili, Mukhtar. [http://www.psq.or.id/perpustakaan\\_detail.asp?mind=31&ld=8](http://www.psq.or.id/perpustakaan_detail.asp?mind=31&ld=8)
- Al-Said. *Kaedah-Kaedah Penafsiran al-Qur'an*. Terj. Abd al-Rahman Dahlan. Bandung: Mizan 1997
- Sanusi, Ahmad. *Raudatu al-'Irfān fī Ma'rifat al-Qur'ān*. Sukabumi: Yayasan Pesantren Gunung Puyuh, Tanpa Tahun
- Shihab, Umar. *Kontekstualitas al-Qur'an: Kajian atas Ayat-ayat Hukum dalam al-Qur'an*. Jakarta: Penamadani, 2005

- Suryana, Yayan. "Dialektika Modernis dan Tradisionalis Pemikiran Hukum Islam di Indonesia Studi Analisis Pemikiran Hukum Islam K.H. Achmad Sanusi 1880-1950", *Laporan Penelitian Individu*, Surabaya: T.p, 2003
- \_\_\_\_\_, "Dialektika Modernis dan Tradisionalis Dalam Pemikiran Hukum Islam Analisis Terhadap Pemikiran K.H. Ahmad Sanusi", *Jurnal al-Qanun* Surabaya Desember 2004
- S. Wojowasito. *Kamus Umum Bahasa Belanda*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1990
- Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1992
- Ushama, Thameem. *Metodologi Tafsir al-Qur'an Kajian Kritis, Obyektif dan Komperhenshif*. Jakarta: Riora Cipta, 2000
- Von Denfer, Ahmad. *Ilmu al-Qur'an Pengenalan dasar*. Jakarta: Rajawali Pers, 1988
- Widodo (dkk.), *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolut, 2002
- Yunus, Mahfudz. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1996
- Yusuf, Muhamad (dkk.). *Studi Kitab Tafsir Menyuarakan Teks yang Bisu*. Yogyakarta: Teras, 2004
- Yunus, Yunan. "Karakteristik Tafsir al-Qur'an di Indonesia Abad Keduapuluh", *Jurnal Ulum al-Qur'an*, Vol 3. No. IV 1992



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUKSES KALAGA

# وَضِيْعَةُ الْعَرَفَاتِ وَجَمْعُهَا الْقُرْبَانُ

کيون روفايع الحج عيهاون مقصودنا قران دين  
كلا في جمع ذي النكبة كوكلا اجعل خلام طلبنا العليم  
صح احمد سوسو زيري ابن حج عبد الرحيم كنيوع في يوم  
سكاليوي قرية جنتاين منشاء



دترينسك بولوسيرياس اسراما فانسرين كنيوع في يوم سوكا بوري

تدرا صح كتاب اني لونتو لودي في هول باليس هاوس ارا

جوق ياس ترسبوة دائين



## CURICULUM VITAE

Nama : Heni Hana Ubaedah  
Tempat, Tanggal Lahir : Majalengka, 29 Februari 1984  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. K. H. Aqsho Rt 01/01 No 1 Rajagaluh  
Majalengka Jawa Barat

Nama Ayah : H. Mahsuni  
Pendidikan : Pesantren  
Pekerjaan : Wiraswasta

Nama Ibu : Hj. Marfu'ah  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : Wiraswasta

### PENDIDIKAN

1990 – 1996 : Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum (MI) Rajagaluh  
Majalengka  
1996 – 1999 : Madrasah Tsanawiyah NU 05 Sunan Katong  
Kaliwungu Kendal  
1999 -- 2002 : Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Sleman  
Yogyakarta  
2002 -- sekarang : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas  
Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadits